

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Reformasi pendidikan yang diawali dengan kebijakan otonomi pada satuan pendidikan, dan berujung pada perluasan kewenangan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang digerakkan sejak akhir abad ke-20 telah berpenetrasi pada semua aspek pendidikan, bahkan PP No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengamanahkan untuk dilakukan standarisasi delapan aspek pendidikan, yakni isi kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan, penilaian dan pengelolaan. Reformasi komprehensif dan holistic tersebut telah membawa perubahan paradigmatic dalam semua aspek, termasuk dalam proses pembelajaran, yang semula pedagogi indonesia sangat kokoh dengan *paradigm transformative learning* berbasis teori *behaviorism*, kini secara radikal beralih pada *active learning* berbasis teori *constructivism* yang ditawarkan oleh Piaget dan Vigotsky. Teori ini menawarkan proses pedagogi yang lebih mengandalkan pada perluasan dan pengayaan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, karena dalam teori *constructivism* guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap bahan-bahan yang mereka pelajari.

Konsep belajar sejak era reformasi pendidikan ini lebih didominasi oleh siswa. Mereka yang lebih banyak melakukan proses interaksi dalam kelas, baik dengan bahan ajar maupun dengan sejawat mereka. Mereka melakukan pencarian informasi keilmuan dari berbagai literatur, membahas temuan-temuannya, melatih kemahiran mengoperasikan ilmunya, melakukan analisis, sintesis dan penyimpulan akhir. Guru mendampingi mereka belajar, membimbing para siswa melakukan latihan mengoperasikan teori-teorinya dalam kelas, membimbing para siswa melakukan *peer review* sesama sejawatnya, dan bahkan membimbing mereka melakukan uji coba di laboratorium. Demikianlah konsep belajar di era reformasi sampai sekarang ini. Kelas benar-benar milik siswa untuk mereka mengembangkan aktivitas belajar melalui interaksi dengan sumber belajar, alat-alat dan sarana pembelajaran serta dengan sejawat mereka.

Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, belajar aktif memerlukan dukungan sarana di luar manusia yang dapat membantu proses aktivitas belajar siswa. Di antara sarana tersebut adalah bahan-bahan yang harus disisapkan dan disediakan oleh guru dalam bentuk bahan cetakan atau bahan digital yang disediakan dalam komputer. Dengan demikian, belajar aktif yang kini dikembangkan dalam *paradigma constructivism* memerlukan dukungan sumber belajar yang lebih lengkap, tidak saja buku-buku teks yang mereka baca, tapi juga sebagai bahan yang disediakan oleh guru sebagai sumber belajar mereka. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan siswa terhadap bahan ajar yang mereka pelajari.

Kemudian proses belajar aktif sebaagiamana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (sekarang Pendidikan dan Kebudayaan), dikembangkan dalam tiga proses yang eksalatif, yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses eksplorasi adalah proses penjelajahan siswa terhadap informasi yang terdapat pada buku teks, serta bahan-bahan yang disediakan guru baik cetak maupun digital, serta bahan-bahan lain yang bisa diakses dari perpustakaan kelas atau perpustakaan virtual yang tersedia dalam informasi di dunia maya. Kemudian, informasi-informasi tersebut diolah oleh siswa secara analitis, diurai dan disintesis kembali, sehingga mereka mampu mengambil inti dari informasi yang mereka baca sebagai pengetahuan baru yang akan mempengaruhi perubahan perilaku mereka. Akan tetapi mereka tidak diperbolehkan menyimpulkan sendiri pengetahuannya. Para siswa harus ditemani oleh guru dalam menyusun kesimpulan akhir, baik dengan cara membenarkan kesimpulan siswa tersebut maupun mengkeritik kesimpulan siswa tersebut dan merumuskan kesimpulan yang sebaiknya dianut bersama antara siswa dan guru.

Dengan demikian, dalam proses belajar aktif guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman dan pandangannya terhadap bahan yang mereka pelajari. Waktu untuk menyampaikan pesan tersebut sangat terbatas, karena sebagian besar waktu belajar telah digunakan oleh para siswa untuk

melakukan eksplorasi dan elaborasi. Oleh sebab itu, para guru diharapkan mampu menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikannya itu secara efisien, dalam waktu yang pendek, tetapi banyak informasi yang tersajikan. Kemudian, sajian guru mutlak di akhir sesi pembelajaran, karena memberikan justifikasi terhadap hasil belajar siswa. Posisi waktu tersebut akan menyebabkan kesiapan psikologis dan energi siswa untuk menyerap informasi dari guru yaitu sudah tersedot oleh proses eksplorasi dan elaborasi yang memerlukan proses dinamis dengan belajar mandiri, diskusi, latihan, dan lain-lain. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka proses penyampaian bahan ajar dari guru di akhir sesi pembelajaran tersebut, mutlak memerlukan bantuan media pembelajaran, agar lebih efektif menyampaikan bahan ajar dan informasi pengetahuan, serta memiliki daya tarik bagi para siswa untuk memperhatikannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri dari orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya

dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi Hamalik dalam (Arsyad, 2014 hlm. 3):

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan observasi awal penelitian kesekolah, peneliti menemukan masih rendahnya penggunaan media pembelajaran serta siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikalasan di SMK Negeri 2. Hal ini bertentangan dengan PROSEDUR PERSIAPAN PEMBELAJARAN SMK NEGERI 2 PALEMBANG dan PP UU No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu diuraikan didalam standar isi menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Studi Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 2 Bandung”**

## **B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja media pembelajaran yang digunakan di kelas X TKR 2 dan kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Palembang?
2. Berapakah persentase penggunaan media pembelajaran di kelas X TKR 2 dan kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Palembang?
3. Media pembelajaran apa yang paling tinggi persentasenya di kelas X TKR 2 dan XI TKR 2 pada mata pelajaran produktif program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui media apa saja yang digunakan di kelas X TKR 2 dan kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Palembang.
2. Mengetahui persentase penggunaan media pembelajaran di kelas X TKR 2 dan kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Palembang.
3. Mengetahui media pembelajaran yang paling tinggi persentasenya di kelas X TKR 2 dan kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran Produktif pada Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Palembang.

## **D. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat tersebut yaitu :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran di SMK.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran produktif.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk terus berperan aktif mengolah pengetahuan sebagai wujud implementasi ilmu pengetahuan.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain tinjauan tentang media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan tinjauan penelitian yang terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai eksplorasi media pembelajaran.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang Simpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.